

KESERUMPUNAN NUSANTARA DALAM BINGKAI BUDAYA DAN KOMUNIKASI

ABSTRAK

Kesatuan dan keberagaman menjadi pilar penting dalam menggambarkan keserumpunan Nusantara. Konsep ini mencakup gagasan tentang komunitas yang terdiri dari beragam kelompok etnis, budaya dan bahasa yang saling terkait dalam satu kawasan geografis yang luas. Komunikasi memiliki peran penting dalam memperkuat kesatuan dan keberagaman di wilayah nusantara. Bahasa, media massa, teknologi informasi, dan interaksi sosial menjadi dimensi penting dalam membangun hubungan antar individu dan memperluas pertukaran budaya di seluruh Nusantara. Budaya adalah serangkaian nilai, kepercayaan, praktik, dan ekspresi, yang diperoleh dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Melalui bahasa Indonesia sebagai bahasa penghubung, masyarakat nusantara dapat saling berkomunikasi lintas budaya (Maghfiroh, 2022). Media massa dan teknologi informasi memfasilitasi akses terhadap informasi dan pertukaran ide, sementara interaksi sosial memperkuat ikatan sosial dan solidaritas. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses dan penyebaran informasi yang tidak akurat di media social. Dan seiring berkembangnya zaman dan modernisasi, budaya mengalami tantangan dalam mempertahankan ke asliannya sembari beradaptasi dengan perubahan zaman. Sehingga menuntut upaya bersama untuk memastikan komunikasi yang inklusif dan berdaya, memperkuat nilai-nilai toleransi dan persatuan di nusantara.

Kata Kunci : Keserumpunan Nusantara, Komunikasi, Bahasa, Budaya, Masyarakat

ABSTRACT

Unity and diversity are important pillars in depicting the archipelagic unity of the Nusantara. This concept encompasses that idea of a community consisting of diverse ethnic groups, culture and language interconnected within a vast geographical region. Communication plays a crucial role in strengthening unity and diversity in the Nusantara region. Language, mass media, information technology, and social interaction are important dimensions in building relationship among individuals and expanding cultural exchanges throughout the Nusantara. Culture is a set of values, beliefs, practices, and expressions acquired and inherited from generation to generation within a society. Through the Indonesian language as a lingua Franca, Nusantara communities can communicate across culture. Mass media and information technology facilitate access to information and exchange of ideas, while social interaction strengthens social ties and solidarity. However, challenge such as access disparities and the spread of inaccurate information on social media persist. With the advancement of time and modernization, culture faces challenges in maintaining its authenticity while adapting to changes. Thus, concerted efforts are needed to ensure inclusive and empowering communication, reinforcing the values of the tolerance and unity in the Nusantara.

Keywords : Archipelagic Unity of Nusantara, Communication, Language, Culture, Society

PENDAHULUAN

Sebagai wilayah yang kaya akan sejarah dan warisan budaya, Nusantara memberikan pandangan yang unik tentang bagaimana berbagai kekuatan dan perubahan telah membentuk identitas kolektifnya (Rachman, 2012). Melalui penelusuran jejak sejarah, kita dapat meresapi kompleksitas interaksi antara berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama yang telah memberi warna dan kekayaan pada landscape Nusantara (Widyosiswoyo, 2021). Dari masa-masa awal peradaban hingga masa kini, pemahaman akan perjalanan sejarah nusantara menjadi kunci untuk memahami dan menghargai keberagaman serta kesatuan yang menjadi ciri khasnya.

Sejarah panjang Nusantara telah menciptakan fondasi bagi keragaman budaya yang luar biasa. Wilayah nusantara telah menjadi pusat perdagangan dan pertukaran budaya sejak zaman kuno yang menarik perhatian perdagangan dan penjelajah dari belahan dunia. Hal tersebut dapat menghubungkan Nusantara dengan Timur Tengah, India, Tiongkok dan Eropa sehingga memperkaya budaya lokal dengan berbagai pengaruh dari negara luar. Hasilnya, Nusantara menjadi kaya akan warisan budaya dan mencerminkan campuran dari berbagai pengaruh budaya dunia.

Kesatuan dan keberagaman menjadi dua pilar yang penting menggambarkan kawasan nusantara, suatu wilayah yang luas dan dikenal sebagai negara kepulauan. Pada dasarnya konsep keserumpunan nusantara mengacu pada gagasan tentang sebuah komunitas yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan bahasa yang terkait dalam satu kawasan geografis yang luas. Melalui interaksi antara berbagai kelompok etnis dan budaya telah membentuk jalinan hubungan yang kompleks, yang mencerminkan keragaman yang menjadi ciri khas utama Nusantara.

Jika dilihat dari aspek komunikasi, maka salah satu aspek yang memperkaya kesempurnaan nusantara adalah keberagaman pada bahasanya. Diperkirakan terdapat lebih dari 700 bahasa yang digunakan di wilayah nusantara, yang mencerminkan kompleksitas sosial dan budaya masyarakat. Bahasa-bahasa ini menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk menyampaikan identitas, pengetahuan dan nilai-nilai budaya mereka dari satu generasi ke generasi berikutnya. Walaupun begitu bahasa Indonesia telah dijadikan sebagai bahasa resmi dan bahasa pemersatu.

PEMBAHASAN

Sejarah Nusantara

Keserumpunan nusantara merupakan istilah yang merujuk kepada wilayah geografis yang luas dan beragam budaya di Asia Tenggara. Secara geografis, Nusantara terdiri dari ribuan pulau yang membentang dari semenanjung Indocina hingga Papua Nugini, melintasi samudra Hindia dan Pasifik. Wilayah Indonesia sejarah panjang yang dipenuhi dengan peradaban kuno, perdagangan maritim yang makmur, serta keberagaman budaya yang kaya. Sejarah nusantara mencakup serta waktu yang sangat panjang dimulai dari masa prasejarah hingga masa kini. Sejak ribuan tahun yang lalu, wilayah nusantara telah dihuni oleh berbagai suku bangsa dan etnis yang telah membentuk peradaban mereka sendiri. Pada masa kuno, Nusantara menjadi pusat perdagangan penting antara timur dan barat dengan jalur perdagangan rempah-rempah yang terkenal di seluruh dunia. Para pedagang dari India, Tiongkok, Arab dan Eropa berlayar melintasi lautan untuk berdagang dengan kerajaan-kerajaan maritim di nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit dan Malaka. (Widyosiswoyo, 2021)

Pentingnya perdagangan maritim dan secara Nusantara tidak hanya membentuk ekonomi wilayah nusantara, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya. Kontak dengan berbagai budaya asing membawa masuknya agama-agama baru, budaya-budaya baru, yang kemudian melebur menjadi bagian integral dari identitas budaya Nusantara. Interaksi antar budaya ini juga menghasilkan ciptaan seni, arsitektur dan literatur yang unik sehingga mencerminkan hubungan budaya yang kaya dan kompleks.

Perubahan politik yang telah memainkan peran penting dalam sejarah nusantara yakni pada kerajaan dan kesultanan yang bersaing untuk mengendalikan wilayah nusantara, menciptakan periode kemakmuran dan penaklukan berbagai daerah nusantara. Persaingan antara kerajaan-kerajaan lokal dan kekuatan asing seringkali menghasilkan konflik bersenjata dan perubahan batas politik. Di tengah dinamika politik ini, identitas Nusantara terus berkembang dengan munculnya gagasan-gagasan tentang persatuan regional dan nasional.

Selain sejarahnya yang kaya, geografi Nusantara juga memainkan peran penting dalam membentuk karakteristiknya. Dengan ribuan pulau yang membentang dari sampai hingga mereka Nusantara memiliki ragam lanskap, iklim dan sumber daya alam. Keanekaragaman ini memberikan kontribusi besar terhadap kekayaan alam dan biodiversitas Nusantara. Keberagaman budaya juga menjadi ciri khas utama Nusantara. Setiap suku bangsa dan di

wilayah nusantara memiliki tradisi dan budaya yang unik dan berbeda. (Yerry Wirawan, 2020) Melalui komunikasi antar budaya mampu menjalin kerukunan antar suku bangsa.

Komunikasi dalam Keserumpunan Nusantara

Komunikasi memainkan peran penting dalam memperkuat persatuan dan keragaman di nusantara. Dengan keberagaman bahasa dan budaya yang ada, komunikasi menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Dalam aspek keseluruhan nusantara dalam bidang komunikasi mencakup beragam di Indonesia meliputi bahasa, media, teknologi informasi dan interaksi sosial. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya karena itu bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Mailano & Lazuardi, 2022). Bahasa menjadi salah satu pondasi utama dalam memperkuat kesatuan dan keberagaman di wilayah ini. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa penghubung diantara berbagai suku dan etnis, memiliki peran yang sentral dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya. Namun, Nusantara juga kaya akan keberagaman bahasa setidaknya ada sekitar 700 bahasa dan corak bagi suku-suku bangsa yang kita kenal sebagai bahasa daerah dan tersebar di bumi Nusantara (Maryani & Erwin, 2018). Hal ini mencerminkan kompleksitas sosial dan budaya masyarakat Nusantara. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan identitas, pengetahuan, dan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Melalui bahasa, masyarakat nusantara membangun hubungan internasional yang kuat dan menjaga keragaman budaya mereka.

Selain bahasa, media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi di nusantara. Perkembangan media massa, seperti televisi radio, dan surat kabar, telah memperluas akses terhadap informasi dan memfasilitasi pertukaran budaya di seluruh wilayah nusantara. Media massa juga menjadi platform penting untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, mempromosikan toleransi dan memperkuat kesatuan Nasional. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet dan media sosial, telah membawa perubahan revolusioner dalam cara masyarakat nusantara berkomunikasi. Internet memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan fasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antara berbagai kelompok etnis dan budaya. Media sosial juga memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan kebebasan berekspresi, sementara pada saat yang sama memperkuat ikatan sosial dan komunitas di antara pengguna.

Interaksi sosial juga merupakan bagian integral dari aspek komunikasi dan keserumpunan Nusantara. Budaya gotong royong, musyawarah, dan silaturahmi menjadi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat nusantara, memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan solidaritas sosial. Melalui interaksi sosial, masyarakat nusantara saling bertukar pengalaman, pengetahuan dan keahlian, membentuk jaringan kerjasama yang kuat di antara berbagai kelompok jenis dan budaya. Tradisi lisan, seperti cerita rakyat dan lagu daerah, juga menjadi sarana penting untuk memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan warisan budaya.

Komunikasi dalam keserumpunan Nusantara juga mencakup berbagai bentuk ekspresi seni tradisional, seperti tarian, musik dan seni rupa. Setiap etnis memiliki warisan seni yang unik, yang seringkali menjadi wujud dari nilai-nilai budaya dan sejarah mereka. Misalnya, tarian Pendet dari Bali tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai bentuk persembahan kepada para dewa dalam upacara keagamaan Hindu. Begitu pula dengan seni ukur tradisional Toraja yang merupakan simbol status sosial dan kekayaan spiritual dalam budaya Toraja. Melalui seni tradisional ini, pesan-pesan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat disampaikan dan dipertahankan.

Namun, meskipun komunikasi memainkan peran penting dalam memperkuat keserumpunan Nusantara, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap media dan teknologi informasi di berbagai daerah, yang dapat memperkuat disparitas sosial dan ekonomi (Setiawan, 2018). Selain itu penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoax melalui media sosial juga dapat mengancam persatuan dan stabilitas di nusantara. Dalam komunikasi budaya, salah satu tantangan utamanya adalah perbedaan bahasa dan dialek yang dapat menjadi penghambat dalam interaksi antar etnis. Diera globalisasi, generasi muda lebih terpapar pada budaya populer global, sehingga menyebabkan pergeseran dalam preferensi komunikasi dan gaya hidup (Nahak, 2019).

Oleh karena itu diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta untuk memastikan bahwa komunikasi di nusantara tetap memperkuat nilai-nilai toleransi, pluralisme dan persatuan, sambil memperhatikan keberagaman budaya dan kepentingan lokal. Dengan memperkuat komunikasi yang eksklusif dan berdaya, keserumpunan nusantara dapat terus berkembang dan bertumbuh sebagai satu kesatuan yang kokoh dan berkelanjutan.

Sedangkan dalam upaya memperkuat komunikasi antarbudaya dalam keserumpunan Nusantara, berbagai langkah dapat dilakukan. Salah satunya adalah melalui pendidikan multibudaya yang mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya dan kemampuan

berkomunikasi lintas budaya. Program-program ini dapat membantu masyarakat untuk memahami persamaan dan perbedaan antarbudaya, serta mempromosikan toleransi dan kerja sama lintas budaya. Disamping itu, pengembangan media lokal yang mengangkat cerita-cerita dan nilai budaya Nusantara juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan pemahaman antar etnis.

Komunikasi juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah Nusantara. Dalam konteks ekonomi, komunikasi yang efektif diperlukan untuk memfasilitasi perdagangan dan kerjasama antarnegara dan antar daerah. Misalnya, dengan kerangka kerja sama ASEAN, komunikasi yang efektif antara negara negara anggota diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan bersama, seperti perdagangan bebas, keamanan regional, dan pembangunan ekonomi. Begitu pula dalam konteks pembangunan sosial, komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan dan pendidikan diseluruh wilayah Nusantara.

Selain itu peran komunikasi juga sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim dan bencana alam. Melalui komunikasi yang efektif, informasi tentang potensi bencana dapat disampaikan dengan cepat kepada masyarakat, sehingga memungkinkan langkah-langkah mitigasi bencana yang tepat dapat diambil. Begitu pula dalam mengatasi perubahan iklim, komunikasi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dan pengurangan emisi karbon.

Masyarakat dan Budaya Nusantara

Masyarakat dan budaya nusantara merupakan keunggulan dari berbagai suku, etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang tersebar di wilayah kepulauan Indonesia. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari ujung barat hingga Timur, keseragaman dalam keanekaragaman menjadi ciri khas yang mencolok dari masyarakat dan budaya Nusantara. Keberagaman etnis dan budaya ini mencerminkan sejarah panjang interaksi antar budaya, perdagangan, migrasi dan pengaruh kolonial yang telah membentuk identitas unik setiap daerah.

Suatu aspek yang menonjol dari masyarakat dan budaya nusantara adalah sistem sosial yang sangat terbuka dan inklusif. Tradisi adat yang kuat mengajarkan nilai-nilai toleransi, keramahan dan gotong royong yang menjadi pondasi utama bagi kerukunan antar etnis dan agama. Konsep gotong royong atau bekerja bersama-sama untuk kepentingan bersama, menjadi prinsip yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti dalam kegiatan pertanian, pembangunan rumah dan perayaan budaya.

Budaya Nusantara juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan alamnya yang kaya dan beragam. Keanekaragaman geografis Indonesia, mulai dari pegunungan, hutan hujan tropis hingga pantai-pantai yang indah telah membentuk kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Misalnya, dalam masyarakat pedalaman Papua, kehidupan sehari-hari masih sangat terkait erat dengan alam, dengan tradisi-tradisi seperti berburu menangkap ikan dan mengumpulkan makanan liar yang masih dipraktikkan. Keanekaragaman menjadi sumber kekuatan dan keindahan yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya yang berharga bagi generasi masa depan.

Meskipun keseragaman dalam keberagaman adalah salah satu kekuatan besar masyarakat dan budaya Nusantara tantangan juga dalam menjadi harmoni dan kerukunan antar etnis, agama, dan budaya. Konflik horizontal seperti konflik agama dan konflik antar etnis, terkadang masih terjadi di beberapa daerah, menunjukkan bahwa upaya untuk memperkuat kerukunan dan toleransi masih diperlukan. Dengan demikian masyarakat dan budaya nusantara merupakan contoh yang nyata dari keberagaman yang kaya, yang dibentuk dari interaksi antar budaya, lingkungan alam, agama dan sejarah.

Tantangan Mewujudkan Budaya dan Komunikasi

Mewujudkan keserumpunan Nusantara merupakan tantangan yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya dan politik di wilayah yang luas dan beragam. Salah satu tantangan utama dalam mewujudkan keserumpunan nusantara adalah mengatasi perbedaan budaya dan bahasa yang ada di berbagai wilayah. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang berbeda di Indonesia saja, komunikasi lintas budaya sering menjadi sulit dan memerlukan pendekatan yang hati-hati. Dalam hal ini bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa pemersatu dalam memfasilitasi komunikasi antar berbagai etnis dan budaya. Selain itu, keberagaman agama dan kepercayaan yang seringkali mengakibatkan gesekan dan konflik antar kelompok. Meskipun Pancasila telah diakui sebagai dasar negara yang menjunjung tinggi pluralisme agama, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong toleransi dan kerukunan antar agama di tengah masyarakat.

Dalam konteks budaya, globalisasi dan modernisasi berusaha mempertahankan keaslian dan keberagaman budaya di tengah pengaruh budaya asing terutama dari barat yang dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal dan tradisional. Generasi muda cenderung lebih terpapar pada budaya populer global melalui media sosial dan hiburan, yang dapat mengaburkan identitas budaya mereka sendiri (Heryanto, 2012). Oleh karena itu penting untuk memperkuat pendidikan dan mempromosikan budaya lokal agar generasi muda tetap

terhubung dengan warisan budaya mereka dan menghargai keanekaragaman budaya Nusantara.

Tantangan selanjutnya adalah ketidaksetaraan pembangunan antar wilayah dan etnis. Meskipun Indonesia memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang melimpah, masih ada disparitas yang signifikan dan hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lapangan kerja antar wilayah yang maju dan tertinggal. Ketidaksetaraan ini dapat mengakibatkan ketegangan sosial dan politik di dalam masyarakat yang dapat menghambat upaya untuk membangun keserumpunan yang inklusif.

Dalam mewujudkan keserumpunan Nusantara dalam bingkai budaya dan komunikasi adalah adanya konflik bersenjata dan ketegangan politik di beberapa wilayah. Konflik antara pemerintah pusat dan kelompok separatis, serta persaingan politik antar partai politik dan elit politik dapat mengganggu stabilitas dan harmoni di nusantara. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk menyuarakan dan mendorong perdamaian di berbagai wilayah-wilayah yang terkena dampak konflik.

Meskipun tantangan-tantangan ini terkesan berat, namun terdapat solusi yang dapat mengatasi. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta mungkin untuk mengatasi dispersi budaya, agama, dan ekonomi serta mendorong toleransi dan persatuan di nusantara. Dengan memperkuat komunikasi lintas budaya, membangun kerangka kerja yang inklusif dan mempromosikan kesetaraan serta keadilan, maka kita dapat mewujudkan visi keserumpunan nusantara yang kokoh, beragam dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Keserumpunan Nusantara merupakan landasan yang kokoh bagi keberagaman yang kaya di area wilayah nusantara. Sebagai wilayah yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam budaya, bahasa dan agama, keserupan Nusantara memberikan pandangan tentang kekayaan alam dan keanekaragaman manusianya. Konsep keseluruhan Nusantara menggambarkan sebuah komunitas yang saling terkait dalam satu kawasan geografis yang luas, dengan sejarah panjang interaksi antar budaya yang membentuk identitas kolektifnya.

Dalam upaya mempererat komunikasi antar budaya, pendidikan multi budaya, pengembangan media lokal dan interaksi sosial menjadi kunci penting. Diperlukan juga kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta untuk memastikan bahwa komunikasi di Indonesia telah memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme serta persatuan sambil memperhatikan keberagaman budaya dan kepentingan lokal.

Dalam konteks komunikasi, bahasa, media massa, teknologi informasi dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam memperkuat kesatuan dan keberagaman di nusantara. Meskipun terdapat tantangan seperti kesenjangan akses dan penyebaran informasi yang tidak akurat, upaya bersama. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta mungkin untuk mengatasi dan untuk memastikan bahwa komunikasi di nusantara tetap memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme serta persatuan. Dengan demikian kesempurnaan nusantara dapat terus berkembang dan bertumbuh sebagai salah satu kesatuan yang kokoh dan berkelanjutan, sehingga nantinya dapat memperkaya warisan budaya dan alam yang dimiliki untuk generasi emas mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantara, Agus Yuana (2011). *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Heryanto, A. (2012). *Budaya populer di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jones, Tod (2015). *Kebudayaan dan kekuasaan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Maryani, S., & Erwin, E. (2018). Berbahasa: Potret Nasionalisme Generasi Bangsa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6(2), 51-55.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Rachman, M. (2012). Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Susanto, Eko Harry (2022). *Komunikasi dan Gerakan Perubahan*. Gunung Putri : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Syahrudin, Mahdar, Abdur Sarlan (2023). *Fenomena Komunikasi Di Era Virtualitas*. Cirebon : Green Publisher.
- Widyosiswoyo, S. (2021). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. BUKU DOSEN-2006.

Wirawan, Yerry (2020). Keberagaman Masyarakat Indonesia. Yogyakarta : Sanata Dharma University Pres.

Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.